**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Membahas tentang model-model mengajar dalam kerangka pengajaran IPS merupakan suatu hal yang sangat penting. Dalam mengajar, penggunaan model bukan suatu yang baru. Dalam kaitanya dengan mengajar IPS maka guru dapat mengembangkan model mengajarnya sebagai upaya untuk mempengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa. Pengembangan model-model mengajar tersebut dimaksudkan agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar siswa. Salah satu batasan tentang model mengajar ialah :

*‘’Model of teaching can be defined as an instructional design which describes the process of specifying and producing particular environmental situations which cause the students to interact in such a way that a specific change occurs in their behavior.’’ (SS Chauhan, 1979: 20).*

Dengan memperhatikan batasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa model mengajar adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.

Menurut dahlan (1990 : 49), model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.

Menurut Joyce dan Weil (2000 : 13), model mengajar adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program mulitimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer.

Pembahasan model-model mengajar seperti yang dikemukakan di atas adalah untuk membantu guru dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu maka jenisnya bervariasi dan ditentukan oleh sumber dan juga penemunya. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai model pembelajaran, maka guru akan lebih mudah menetapkan model yang paling sesuai dengan situsi dan kondisi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Model mengajar merupakan sebuah perencanaan pengajaran dengan mengembangkan proses yang akan ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai perilaku yang selama ini diharapkan.

Menurut Gagne, (2009 : 2). Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Menurut Harold Spears, (2009 : 2). Belajar adalah *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Dalam penelitian ini pembahasan belajar dan model mengajar tentunya mengarah pada sebuah tujuan, tujuan tersebut adalah untuk memberikan arahan dalam kelangsungan proses kegiatan belajar mengajar, dalam pencapaian untuk membuat sebuah proses kegiatan belajar mengajar menjadi berhasil secara maksimal, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Aronson. (2008 : 09). Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Model ini cocok untuk semua kelas/tingkatan.

Pada penelitian ini Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* digunakan pada pelajaran IPS khususnya pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Karena pada Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* ini akan mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Fokus kajian utama pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah interaksi di dalam masyarakat. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Wahab (1998 : 8-9), bahwa :

IPS adalah tentang manusia, tidak ada bagian dari kurikulum yang amat memperhatikan masalah hubungan manusia selain IPS, yang memang dirancang untuk membantu kita semua untuk memahami, baik diri kita sendiri maupun orang lain, dimulai dari lingkungan keluarga, tetangga sampai pada mereka yang hidup nan jauh di sebagian dari lingkaran dunia.

Menurut Djahiri dan Ma’mun (1978 : 2) berpendapat bahwa ‘’IPS merupakan konsep pilihan dari berbagai ilmu, lalu dipadukan dan diolah secara didaktis dan pedagogis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa’’.

Menurut Somantri (2001 : 101) berpendapat, bahwa : ‘’IPS merupakan subprogram pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, maka lahirlah nama Pendidikan IPS.

Menurut Wahab (1998 : 9). Tujuan pengajaran IPS disekolah tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghapal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

Secara umum beberapa pendapat tentang tujuan IPS sebagaimana diuraikan diatas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan pasal 3 UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (2003 : 11).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa. Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya, untuk mengembangkan kemampuan menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan terhadap setiap persoalan yang dihadapinya agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Dalam pembelajaran IPS tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia terdapat suatu permasalahan. Permasalahan yang muncul pada saat melaksanakan pembelajaran tersebut adalah kurangnya aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini muncul karena dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru yang lebih sering menggunakan buku sebagai sumber belajar, tidak adanya media peraga atau contoh gambar yang merupakan sarana pengetahuan nyata bagi siswa, sehingga aktivitas siswa dalam belajar menjadi kurang dari apa yang telah diharapkan untuk sebagaimana mestinya.

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya aktivitas.  Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Karena keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas [yang](javascript:void(0);) dilakukannya selama proses kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan, Itulah sebabnya aktivitas merupakan hal yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, karena tidak semua siswa yang ada didalam kelas itu aktif dan selalu terlibat pada saat mengikuti sebuah pembelajaran yang sedang diberikan, maka dari itu akivitas belajar di dalam kelas sangat penting sekali dan mesti menjadi aspek yang harus selalu diperhatikan oleh seorang pendidik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis sebagai peneliti PGSD FKIP UNPAS merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam rangka upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* dalam pembelajarannya. Oleh karena itu masalah ini dibatasi dengan judul ‘**’Penggunaan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.**

1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, secara umum maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah Melalui Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar Siswa di kelas V SD ?

Secara lebih khusus perumusan masalah penelitian ini dirinci sebagai berikut.

1. Apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dikelas V SD Negeri Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2013/2014 ?
2. Apakah dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dikelas V SD Negeri Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2013/2014 ?
3. Apakah aktivitas belajar dalam menggunakan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dikelas V SD Negeri Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2013/2014 ?
4. **PEMECAHAN MASALAH**

Untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa, hendaknya guru dapat mengubah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mencapai hasil belajar yang baik, dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya model penemuan terbimbing.

Begitupun dalam mengatasi permasalahan yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran mengenai materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia di kelas V SD Negeri Cisarua, maka akan diterapkan *Cooperative Learning Type Jigsaw* untuk membantu meningkatkan aktivitas belajarnya, sehingga dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS tentang keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia. Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* dapat dikatakan sebagai model yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas, sebab Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* dapat merangsang siswa untuk aktif dan terlibat dalam mengikuti sebuah proses kegiatan pembelajaran.

Secara umum, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut :

1. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dengan memperhatikan keheterogenan.
2. Bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.
3. Terdapat kelompok asal dan kelompok hasil yang saling bekerjasama.

Dengan demikian, penggunaan *Cooperative Learning Type Jigsaw* diyakini dapat memperbaiki proses dan kegiatan belajar siswa secara optimal. Permasalahan yang muncul akan teratasi dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw*.

1. **TUJUAN PENELITIAN**
2. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri Cisarua dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw*.

1. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dikelas V SD Negeri Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dikelas V SD Negeri Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Meningkatkan aktivitas belajar untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dikelas V SD Negeri Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2013/2014.
4. **MANFAAT PENELITIAN**
5. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan bagi guru-guru sekolah dasar dalam pembelajaran di sekolah, dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

1. Manfaat secara praktis
2. Bagi siswa
3. Diharapkan dengan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* dapat memberikan pengalaman belajar (*learning experience)* untuk berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran.
4. Diharapkan dengan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* dapat melatih keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri siswa.
5. Diharapkan dengan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik karena pembelajaran disajikan secara konkrit.
6. Diharapkan dengan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* dapat meningkatkan mutu proses dan mutu hasil belajar dalam mempelajari IPS.
7. Bagi guru
8. Perbaikan dalam pembelajaran yang dikelola.
9. Membantu untuk berkembang secara profesional.
10. Meningkatkan rasa percaya diri.
11. Memungkinkan secara aktif dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran.
12. Memberikan masukan/ alternatif penggunaan alat peraga.
13. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai pedoman pembinaan terhadap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebagai tempatnya memimpin kegiatan pendidikan yang baik.

1. Bagi peneliti
2. Menambah wawasan tentang hal-hal yang terkait dengan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
3. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang model-model pembelajaran pada pelajaran IPS, khususnya pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

1. Bagi PGSD

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa dampak positif yang akan menjadi nilai tambahan bagi PGSD FKIP Universitas Pasundan.

1. Sebagai salah satu tugas akhir yang wajib dilaksanakan oleh para mahasiswa PGSD FKIP Universitas Pasundan.
2. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang dihadapi dalam situasi nyata.
3. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.
4. Hasil penelitian ini dapat melatih mahasiswa (guru) menerapkan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.